



**Pengaruh *Body Image* terhadap Perilaku *Bullying* pada Remaja  
di Sekolah MAN 1 Pidie Jaya Provinsi Aceh**

**The Influence of Body Image on Bullying Behavior  
in Adolescents in MAN 1 Pidie Jaya, Aceh**

Raihan Kamila<sup>\*1</sup>, Muhammad Iqbal S<sup>2</sup>, Cut Oktaviyana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Abulyatama, Aceh

e-mail: [\\*1raihankamila3@gmail.com](mailto:raihankamila3@gmail.com), [2iqbalners\\_psik@abulyatama.ac.id](mailto:iqbalners_psik@abulyatama.ac.id),  
[3cut.oktaviyana@gmail.com](mailto:cut.oktaviyana@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Bullying is a type of aggressive behavior where someone intentionally causes repeated injury to others. One of the causes of bullying behavior is the perception of other people's body image. Bullying against body image will have a very detrimental impact, not only for the victim but also for the perpetrator. Bullying perpetrators will be trapped in their role as bully, they cannot build healthy relationships, lack the ability to see from another point of view, lack empathy so that it will have an impact on their future social relationship patterns. The purpose of this study was to determine the effect of body image on bullying behavior in adolescents. This is a quantitative research study with a cross-sectional design. The population is all adolescents in class X and XI as many as 180 people with purposive sampling technique using the Slovin formula so that the sample size is 64 people. The data collection instrument used a questionnaire sheet. The research was conducted at MAN 1 Pidie Jaya School on June 18 to 21, 2025. Based on the results of the chi square test, the effect of body image on bullying behavior in adolescents obtained a sig value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). The conclusion of this study is that there is an effect of body image on bullying behavior in adolescents at MAN 1 Pidie Jaya school.*

*Keyword:* Adolescents, Body Image, Bullying Behavior

**PUBLISHED BY :**

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**Address :**

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan  
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

**Email :**  
[jurnalmakes@gmail.com](mailto:jurnalmakes@gmail.com)

**Phone :**  
+62 853 3520 4999

**Article history:**

Submitted 16 September 2025  
Accepted 28 November 2025  
Published 8 Januari 2026



## ABSTRAK

*Bullying* merupakan salah satu jenis perilaku agresif dimana seseorang dengan sengaja menyebabkan cedera berulang kali terhadap orang lain. Salah satu penyebab timbulnya perilaku *bullying* yaitu karena adanya persepsi terhadap *body image* orang lain. *Bullying* terhadap *body image* akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya. Pelaku *bullying* akan terperangkap dalam perannya sebagai pelaku *bullying*, mereka tidak dapat membangun hubungan yang sehat, kurang mampu melihat dari sudut pandang lain, tidak memiliki empati sehingga akan berdampak pada pola hubungan sosialnya dimasa yang akan datang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *body image* terhadap perilaku *bullying* pada remaja. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi yaitu seluruh remaja kelas X dan XI sebanyak 180 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 64 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Penelitian telah dilaksanakan di Sekolah MAN 1 Pidie Jaya pada tanggal 18 s/d 21 Juni 2025. Berdasarkan hasil uji *chi square* pengaruh *body image* terhadap perilaku *bullying* pada remaja didapatkan nilai *sig* sebesar 0,000 ( $p < 0.05$ ). Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh *body image* terhadap perilaku *bullying* pada remaja di sekolah MAN 1 Pidie Jaya.

Kata Kunci: Remaja, *Body Image*, Perilaku *Bullying*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa rentan terhadap permasalahan karena periode waktu ini mewakili transisi dari masa kanak-kanak menuju perkembangan. Kesehatan remaja menjadi hal yang sangat penting diperhatikan karena pada masa usia remaja mengalami perubahan fisik, psikologis dan sosial yang signifikan. Kesehatan remaja memiliki tujuan untuk mempersiapkan remaja menjadi orang dewasa yang sehat, berkualitas dan produktif serta berperan serta dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dirinya<sup>1</sup>.

Perubahan pada remaja melibatkan pertumbuhan dan perkembangan pada tubuh secara keseluruhan. Banyak remaja mengalami berbagai perubahan terutama terhadap pada fisik dan mereka harus beradaptasi dengan penampilan baru mereka. Remaja masa kini tidak terlepas dari tekanan untuk memiliki tubuh langsing dan penampilan fisik menarik agar diterima dalam pergaulan. Namun standar perubahan fisik yang tidak realistik ini justru memicu *body image* negatif dan rendahnya harga diri seseorang<sup>2</sup>.

*Body image* merupakan salah satu komponen utama dalam pertumbuhan remaja. *Body image* yang negatif berkorelasi dengan penghargaan diri dan kepercayaan diri yang kurang pada remaja<sup>3</sup>. *Body image* yaitu pembentukan persepsi mengenai tubuh ideal, sehingga muncul standar kecantikan yang membuat seseorang merasa rendah diri apabila tidak mencapai standar tersebut. Seseorang akan percaya diri ketika merasa puas melihat bentuk tubuhnya, maka *body image* yang terbentuk menjadi positif. Sebaliknya, jika seseorang memandang tubuhnya tidak ideal seperti wajahnya kurang menarik, badannya terlalu gemuk atau kurus maka orang tersebut sibuk memikirkan kondisi fisiknya sehingga *body image* yang terbentuk menjadi negatif<sup>4</sup>.

*Body image* mempengaruhi penerimaan diri seseorang terhadap lingkungannya, sehingga semakin tinggi atau positif *body image* maka semakin tinggi pula penerimaan diri seseorang terhadap dirinya dan orang lain, begitu juga sebaliknya. Kepuasan diri sendiri dapat diukur dengan cara menilai seberapa jauh remaja tersebut menerima dirinya<sup>5</sup>. Ketika remaja memiliki standar perubahan fisik yang

tidak realistik justru memicu *body image* negatif terhadap dirinya dan kemudian meningkatkan risiko sasaran *bullying* dari teman sekitarnya<sup>6</sup>.

*Bullying* atau perundungan dikalangan remaja masih menjadi masalah yang cukup serius. *Bullying* diartikan sebagai serangan berulang yang bersifat mengintimidasi dan kasar oleh individu atau sekelompok dalam jangka waktu tertentu terhadap korban yang tidak sanggup mempertahankan diri<sup>7</sup>. *World Health Organization* (WHO) dalam Prabowo dkk (2020), melaporkan bahwa 58% remaja perempuan mengalami perilaku *bullying* dan 42% pada remaja laki-laki. Kemudian data *United Nations Education Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) perilaku *bullying* terjadi di seluruh dunia dan diperkirakan ada 245 juta anak yang mengalami *bullying* setiap tahunnya. Sampai saat ini, peristiwa *bullying* masih menjadi perhatian lembaga internasional<sup>8</sup>.

Indonesia mencatat angka tertinggi untuk insiden *bullying* di lingkungan sekolah dengan persentase mencapai 84%. Posisi ini menempatkan Indonesia di atas negara-negara lain seperti Nepal dan Vietnam yang keduanya mencatat 79%, diikuti Kamboja dengan 73%, serta Pakistan yang memiliki tingkat lebih rendah yaitu 43%<sup>6</sup>. Berdasarkan survei kementerian kesehatan, prevalensi perilaku *bullying* baik sebagai pelaku, korban ataupun pihak yang menyaksikan di Indonesia mencapai 64,1% pada kelompok remaja usia 13-15 tahun dan 51,3% pada usia 16-18 tahun<sup>9</sup>. Dinas Sosial Aceh juga memaparkan data bahwa terdapat 32 kasus *bullying* pada tahun 2016 hingga 2021, mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA di Aceh diantaranya 21 kasus *bullying* di sekolah berasrama kota Banda Aceh. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat SMA berada pada posisi tertinggi kasus *bullying* yaitu sebesar 84,4%, tingkat SMP sebesar 6,2% dan tingkat SD sebesar 9,4%<sup>10</sup>.

Fenomena *bullying* termasuk masalah yang umum dan universal pada remaja. Namun hingga saat ini belum mendapat perhatian khusus dan penanganan yang serius, padahal *bullying* adalah dasar untuk menimbulkan seuh kekerasan<sup>11</sup>. *Bullying* adalah bentuk perilaku agresif dimana seseorang dengan sengaja berulang kali menyebabkan orang lain cedera dan merasa tidak nyaman. Korban *bully* biasanya menjadi target agresi berulang karena memiliki kelemahan dibandingkan dengan yang lainnya<sup>6</sup>.

*Bullying* merupakan salah satu jenis perilaku agresif dimana seseorang dengan sengaja menyebabkan cedera berulang kali terhadap orang lain dan membuat mereka merasa tidak nyaman, karena mereka memiliki kelemahan yang membedakan mereka dari orang lain, korban *bullying* biasanya menjadi sasaran agresi berulang. *Bullying* dapat berupa tindakan, kontak fisik, maupun kata-kata. Mengacak, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, mengancam, menindas dan menyerang secara fisik adalah contoh dari perilaku *bullying*<sup>13</sup>.

Salah satu penyebab timbulnya perilaku *bullying* yaitu karena adanya persepsi terhadap *body image* orang lain. *Body image* mempengaruhi penerimaan diri seseorang terhadap lingkungannya, sehingga semakin tinggi *body image* maka semakin tinggi pula penerimaan dirinya terhadap orang lain, begitu juga sebaliknya. Perilaku *bullying* terhadap *body image* seseorang dapat mencakup tindakan seperti penyerangan fisik, ancaman verbal, pelecehan, pengucilan sosial, gosip dan penyebaran rumor yang merugikan korban sehingga berdampak pada gangguan psikososial<sup>14</sup>. Kasus *bullying* memicu

munculnya dampak psikologis pada korban seperti merasa cemas, malu, tidak percaya diri, marah hingga rasa benci terhadap dirinya sendiri<sup>5</sup>.

*Bullying* terhadap *body image* akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya. Pelaku *bullying* akan terperangkap dalam perannya sebagai pelaku *bullying*, mereka tidak dapat membangun hubungan yang sehat, kurang mampu melihat dari sudut pandang lain, tidak memiliki empati, dan merasa dirinya kuat dan disukai, sehingga akan berdampak pada pola hubungan sosialnya dimasa yang akan datang. *Bullying* dapat menyebabkan gelisah, depresi, trauma dan bahkan bunuh diri<sup>12</sup>. Dampak *bullying* dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan korban dan pelaku. Secara umum, *bullying* dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan penurunan rasa percaya diri pada korban<sup>15</sup>.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Annisa (2025), menunjukkan bahwa bahwa 64% remaja yang memiliki *body image* negatif menjadi target *bullying* di sekolah. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *body image* dengan kejadian *bullying* pada remaja, dengan nilai  $p < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa *body image* yang buruk berhubungan dengan peningkatan kejadian *bullying*. *Body image* negatif ini mencakup ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh, berat badan, atau penampilan fisik secara keseluruhan. Menurut Novarizal & Pasela (2021), *body image* negatif cenderung mengisolasi diri dari lingkungan sosial, yang semakin meningkatkan risiko mereka menjadi target *bullying*<sup>16</sup>.

Berdasarkan pengambilan data awal di sekolah MAN 1 Pidie Jaya, pada tahun 2025 jumlah total keseluruhan siswa-siswi kelas X dan XI yaitu 180 orang. Jumlah ini didapatkan dari dua kelas yaitu kelas X sebanyak 104 orang yang terdiri dari 5 kelas dan kelas XI sebanyak 76 orang yang terdiri dari 4 kelas. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 siswa-siswi di MAN 1 Pidie Jaya yang dipilih secara acak dari kelas X dan XI, didapatkan bahwa 5 dari 10 siswa-siswi mengatakan pernah terlibat kekerasan fisik ringan dengan temannya. 7 dari 10 siswa-siswi pernah terlibat perilaku agresif dan kontak fisik dengan temannya. 4 dari 10 siswa-siswi mengatakan sangat sering diejek oleh teman lawan jenis serta diteriaki dan ditertawakan agar mereka merasa malu. 5 dari 10 siswa-siswi mengatakan bahwa mereka pernah diejek karena beberapa faktor, seperti warna kulit, ras atau suku, gaya berperilaku, dan logat berbicara. 2 dari 10 siswa-siswi menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan hal yang peneliti tanyakan didalam wawancara. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *body image* terhadap perilaku *bullying* pada remaja di Sekolah MAN 1 Pidie Jaya Provinsi Aceh.

## METODE

Jenis penelitian kuantitatif yaitu deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional study*. Populasi yaitu seluruh remaja kelas X dan XI sebanyak 180 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 64 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Teknik pengambilan data terdiri dari data sekunder dan data primer dengan cara membagikan kuesioner. Penelitian telah dilaksanakan di Sekolah MAN 1

Pidie Jaya pada tanggal 18 s/d 21 Juni 2025. Analisa data yaitu analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel dan narasi hasil penelitian.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi

Data Demografi	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Kelas		
X-1	6	9,4
X-2	6	9,4
X-3	8	12,5
X-4	7	10,9
X-5	10	15,6
XI-Agama	5	7,8
XI-IPA-1	9	14,1
XI-IPA-2	7	10,9
XI-IPS	6	9,4
Total	64	100,0
Umur		
15 tahun	7	10,9
16 tahun	39	60,9
17 tahun	18	28,1
Total	64	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	32,8
Perempuan	43	67,2
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar siswa-siswi yaitu kelas X-5 sebanyak 10 responden (15,6%), umur siswa-siswi yaitu 16 tahun sebanyak 39 responden (60,9%). Kemudian dilihat dari jenis kelamin siswa-siswi sebagian besar yaitu perempuan sebanyak 43 responden (67,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Perilaku <i>Bullying</i>		
Tinggi	20	31,3
Rendah	44	68,8
Total	64	100,0
<i>Body Image</i>		
Positif	39	60,9
Negatif	25	39,1
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar siswa-siswi memiliki perilaku *bullying* rendah yaitu 44 responden (68,8%). Kemudian dilihat dari *body image* siswa-siswi sebagian besar positif sebanyak 39 responden (60,9%).

Tabel 3. Pengaruh *Body Image* terhadap Perilaku *Bullying*

Body Image	Perilaku <i>Bullying</i>						P value	
	Tinggi		Rendah		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Positif	2	5,1	37	94,9	39	100,0	0,000	
Negatif	18	72,0	7	28,0	25	100,0		
Total	20	31,3	44	68,8	64	100,0		

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden, sebanyak 39 responden yang memiliki *body image* positif sebagian besar memiliki perilaku *bullying* rendah yaitu 37 responden (94,9%). Kemudian sebanyak 25 responden yang memiliki *body image* negatif sebagian besar memiliki perilaku *bullying* tinggi yaitu 18 responden (72,0%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *continuity correction asymp sig (2-sided)* sebesar 0,000 ( $p < 0.05$ ) sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *body image* terhadap perilaku *bullying* pada remaja di sekolah MAN 1 Pidie Jaya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada 64 responden maka pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian peneliti ada pengaruh *body image* terhadap perilaku *bullying* pada remaja di sekolah MAN 1 Pidie Jaya. Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Putri dkk (2025) berjudul “Hubungan *Body Image* Dengan Kejadian *Bullying* pada Remaja” menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara *body image* dengan kejadian *bullying* pada remaja dengan nilai  $p < 0.001 (< 0.05)$ . *Body image* yang buruk berhubungan dengan peningkatan kejadian *bullying* pada remaja kelas 10 SMAN X Semarang<sup>17</sup>.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yussumardi (2024), yang berjudul “Hubungan *Body Image* Dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja” menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara *body image* dengan *bullying* pada remaja SMKN 5 Padang dengan nilai  $p-value = 0,000$ <sup>18</sup>. Kemudian penelitian yang dilakukan Ifdil & Denisch (2019), yang berjudul “Hubungan *Body Image* dengan Kejadian *Bullying* pada Remaja Putri” menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi square* didapatkan  $p-value = 0,000$  yaitu  $< 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *body image* dengan kejadian *bullying* pada remaja putri di SMA Negeri 5 Samarinda<sup>19</sup>.

Perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan agresi yang dilakukan dapat berupa kekerasan fisik, verbal atau psikologis yang sengaja dilakukan oleh seseorang yang merasa kuat dan berkuasa bertujuan

untuk menyakiti orang lain yang merasa tidak berdaya. Pihak yang kuat disini tidak hanya kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa kuat secara mental<sup>11</sup>. *Bullying* dapat terjadi lewat kata-kata atau perbuatan yang bertujuan untuk membuat mental lawannya jatuh atau tertekan. Perilaku *bullying* biasanya dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali dengan menyalahgunakan kekuatan yang bertujuan untuk menyakiti targetnya<sup>5</sup>.

Perilaku *bullying* dapat berupa kekerasan fisik (pukulan, tendangan, cekikan) maupun kekerasan verbal (penamaan yang buruk, ejekan/celaan olok-an, ancaman) keduanya merupakan bentuk dari perundungan secara langsung. Adapun bentuk perundungan tidak langsung berupa menunjukkan sikap yang tidak bersahabat, menunjukkan raut muka bermusuhan, atau menjauhkan korban dari kelompoknya. Perilaku menyakiti orang lain dengan cara *bullying* tidak bisa dianggap remeh karena perilaku tersebut termasuk bagian dari *conduct disorder*<sup>20</sup>.

Salah satu faktor munculnya perilaku *bullying* yaitu adanya persepsi atau pandangan yang berbeda terhadap orang lain seperti permasalahan *body image*. Remaja yang menjadi korban *bullying*, terutama yang berkaitan dengan penampilan fisik, cenderung mengembangkan citra tubuh yang negatif. Mereka mungkin merasa tidak puas dengan bentuk tubuh, berat badan, atau penampilan fisik mereka secara keseluruhan. *Bullying* dapat merusak konsep diri remaja, membuat mereka merasa tidak berharga, tidak menarik, dan tidak mampu. *Bullying* dapat memicu masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi dan gangguan makan. *Bullying* terutama yang berkaitan dengan penampilan fisik, dapat memicu masalah *body image* pada remaja seperti ketidakpuasan terhadap tubuh dan persepsi yang negatif terhadap diri sendiri. Sebaliknya, remaja dengan *body image* yang negatif cenderung lebih rentan menjadi korban *bullying*<sup>16</sup>.

*Body image* merupakan pembentukan persepsi mengenai tubuh ideal sehingga muncul standar ideal yang membuat seseorang merasa rendah diri apabila tidak mencapai standar tersebut. *Body image* mempengaruhi penerimaan diri seseorang terhadap lingkungannya, sehingga semakin tinggi *body image* maka semakin tinggi pula penerimaan dirinya terhadap orang lain, begitu juga sebaliknya<sup>21</sup>. Beberapa pelaku *bullying* mungkin merasa harga dirinya rendah seperti adanya *body image* dan mencari cara untuk meningkatkannya dengan merendahkan orang lain. Contohnya seperti seorang remaja yang merasa kurang percaya diri dengan *body image* nya mungkin merendahkan orang lain yang dianggap lebih menarik secara fisik<sup>22</sup>.

Remaja yang merasa gelisah akan bentuk tubuh yang berubah dan merasa tidak puas dengan penampilan akan sulit untuk menerima dirinya sendiri. Remaja yang memiliki *body image* yang positif akan merasa puas dengan penampilan dan bentuk tubuhnya begitu juga sebaliknya, jika remaja memiliki *body image* yang negatif maka akan merasa tidak puas dengan penampilan tubuhnya. Pemahaman yang negatif dari seseorang terhadap dirinya sendiri cenderung akan selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah meyakinkan dirinya memiliki kelebihan sehingga akan membentuk rasa tidak percaya diri<sup>23</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian ini, masih adanya perilaku *bullying* yaitu jenis fisik seperti mendorong dan merusak barang milik teman di sekolah, jenis verbal seperti mengejek, menghina,

memanggil nama yang tidak menyenangkan, dan menyebarkan gosip serta jenis non verbal seperti perilaku yang tidak terlihat melalui sosial media. Kemudian hasil jawaban responden pada lembar kuesioner *body image* menunjukkan bahwa remaja disekolah masih mengevaluasi dan orientasi penampilan mereka, belum adanya kepuasan terhadap area tubuh, cemas jika mengalami adanya perubahan berat badan serta mengkategorikan bentuk tubuhnya yang tidak ideal.

Peneliti berpendapat bahwa pada dasarnya setiap remaja harus mempunyai *body image* positif untuk menunjang kepercayaan diri remaja. Namun adanya *body image* positif juga membuat seseorang menjadi *overconfident* atau terlalu percaya diri sehingga berdampak buruk bagi perkembangan mental dan membuat seseorang mempunyai kecenderungan untuk melakukan *bully* karena menganggap dirinya lebih baik dari orang lain. Remaja sangat rentan terhadap tekanan teman sebaya, terutama dalam hal penampilan. *Bullying* yang berkaitan dengan penampilan dapat sangat mempengaruhi bagaimana remaja melihat diri mereka sendiri. *Bullying* seharusnya tidak akan terjadi apabila remaja mampu mengendalikan, mengelola emosinya, memahami diri, bersikap empati, tidak bersifat dendam dan iri hati kepada orang lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh *body image* terhadap perilaku *bullying* pada remaja di Sekolah MAN 1 Pidie Jaya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian ini seperti jenis penelitian, variabel lain dan juga menentukan kriteria sampel dan jumlah sampel yang tidak sama dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti lain bisa mengambil permasalahan kesehatan serta data-data yang terdapat dalam penelitian ini untuk mendukung penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Yusuf, S. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya, Jakarta.
2. Nimah S. Z & Indrawati. V. (2022). Hubungan Body Image dan Perilaku Makan Dengan Status Gizi Remaja Putri di SMK Negeri 1 Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 2(2)
3. Kumalasari, I., & Ahyani, L. N. (2019). Hubungan antara Body Image Dengan Harga Diri Remaja Putri. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* Vol 3 No 1.
4. Kurniawan, Agus, I. G., Noviekayati., Rina, A, P. (2023). Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri pada Korban Body Shaming Pengguna Instagram. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi* Vol 8 No 1.
5. Saputra, W. N. E. (2020). Memahami Relasi Antara Body Image dan Bullying. *Jurnal Buletin Psikologi*, 28(1)
6. Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah* Vol 1 No 2.

7. Sapitri, W, A. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Quepedia, Semarang.
8. Prabowo, R. E., Nandani, Y. D., & Udin, U. (2020). The Prevalence of Bullying Behavior in Adolescents. *Enfermería Clínica*, 30, 606–660
9. Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Kemenkes, Jakarta.
10. Ramadhan, F. N., Fithria, F., Hartaty, N., & Nirwan, N. (2024). Gambaran Pengetahuan tentang Bullying pada Remaja di Pesantren Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Vol 8 No 1*.
11. Aminah, Dahlan, & Andriyanto. (2019). Analisis Perilaku Bullying Siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan Konseling Vol 7 No 1*.
12. Purnomo, E., Afrizal, S., & Marheni, E. (2020). Preventif Tindakan Bullying dengan Kegiatan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20 (1)
13. Zuroida, Aironi, & Kusnadi, S, K. (2022). Body Image Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. IDEA: *Jurnal Psikologi Vol 5 No 2*.
14. Haslan., Mabrum., Sawaludin., & Fauzan, A. (2022). Faktor- faktor Mempengaruhi terjadinya Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. *Jurnal CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 9 No 2*.
15. Priyatna, A. (2020). *Let's End Bullying. Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
16. Putri & Annisa. (2025). Hubungan Body Image Dengan Kejadian Bullying Pada Remaja di Semarang. *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Semarang Vol 10 No 2*.
17. Putri, S, A., Rochmawati, D, H., Susanto, W. (2025). Hubungan Body Image Dengan Kejadian Bullying pada Remaja. *Journal of Language and Health Volume 6 No 1*
18. Yussumardi, A, F. (2024). Hubungan Body Image Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMKN 5 Padang. *Jurnal Universitas Andalas Vol 2 No 5*.
19. Ifdil & Denich, A, U. (2019). Hubungan Body Image dengan Kejadian Bullying pada Remaja Putri di SMA Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Universitas Mulawarman E Journal Psikologi Vol 2 No 1*.
20. Zakiyah, E. Z., & Humaedi M. B. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 4 No 2*.
21. Nurrahim, C & Pranata, R. (2024). Self Body Image pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Vol. 10, No. 1*
22. Haslan., Mabrum., Sawaludin., & Fauzan, A. (2022). Faktor- faktor Mempengaruhi terjadinya Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. *Jurnal CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 9 No 2*.
23. Puspasari, L. (2019). Body Image dan Bentuk Tubuh Ideal, antara Persepsi dan Realitas. *Jurnal Buletin Jagaddhita Vol 1 No 3*.

